

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM HOROR  
INDONESIA PADA FILM “ PENGABDI SETAN “ KARYA  
JOKO ANWAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)  
Program Ilmu Komunikasi*

**Oleh :**

**SUVIA AGUSTIN**  
**NPM: 15033110064**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **SUVIA AGUSTIN**  
NPM : 1503110064  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : **REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM HOROR INDONESIA PADA FILM "PENGABDI SETAN" KARYA JOKO ANWAR**

Medan, 04 Oktober 2019

Pembimbing

  
**Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si**

Disetujui Oleh

**KETUA PROGRAM STUDI**

  
**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

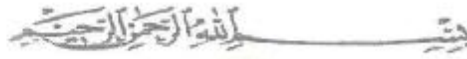
Dekan



  
**Dr. ARPIN SALEH, S.Sos., M.SP**

UINSU  
Unggul | Terpercaya


## PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : SUVIA AGUSTIN  
N P M : 1503110064  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 04 Oktober 2019  
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom 

PENGUJI II : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si 

PENGUJI III : Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si 

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

  
Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., M.Si



Sekretaris,

  
Mrs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya SUVIA AGUSTIN, NPM 1503110064  
menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan,



  
SUVIA AGUSTIN



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Eta menjwab swat ini agar disabulkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : *Sylvia Agustini*  
NPM : *1503 110064*  
Jurusan : *Ilmu Komunikasi*  
Judul Skripsi : *Representasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia pada Film "Pungubdi setan" Karya Jono Anwar*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	14-1/2019	Revisi Skripsi = uraian teoretis	
2	15-1-2019	Acc Seminar proposal.	
3	26-08-19	Revisi Bab IV & Bab V	
4	28-08-19	revisi Bab IV Analisis	
5	30-08-19	revisi Bab IV Penambahan Pembahasan	
6	26-09-19	Revisi Penambahan halaman Bab IV	
7	18-09-09	acc Skripsi: <u>IV</u>	
8	18-09-09	acc Skripsi: <u>V</u>	

Medan, .....20.....

Dekan,

(Dr. Aripin Saleh, S.Sos, M.S.P)

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah Nst, S.Sos, M.Kom)

Pembimbing ke : .....

(Dr. Rudranto - S.Sos - M.Si)

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM HOROR INDONESIA  
PADA FILM “ PENGABDI SETAN “ KARYA JOKO ANWAR**

**Suvia Agustin**

**1503110064**

**ABSTRAK**

Film merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh di masyarakat lewat film masyarakat dapat melihat realitas yang sedang berkembang. Bagi pembuat film, film dapat dijadikan penyampaian pesan moral maupun sosial. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Penelitian dengan judul Representasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Pada Film “ Pengabdi Setan “ Karya Joko Anwar ini dilakukan untuk menjawab permasalahan apa-apa saja adegan yang terjadi dalam film yang bergenre horor terkhususnya untuk perempuan. Dalam film nya bahwa perempuan lah yang menjadi peran utama. Namun perempuan memiliki cara sendiri dalam mengatasi permasalahannya yaitu baik dengan cara mencari jalan keluar dengan pemikiran maupun menunjukkan sikap melawan agar tidak tertindas. Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati film kemudian mengcapture beberapa gambar dalam adegan yang terdapat unsur tanda yang dapat mempresentasikan perempuan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam film Representasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Pada Film “ Pengabdi Setan “ Karya Joko Anwar menunjukkan tanda-tanda yang mempresentasikan perempuan, bahwa perempuan itu kuat dan dapat menjadi tulang punggung keluarga.

**Kata Kunci** : Film Pengabdi Setan, Semiotika, Simbol, Perempuan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi yang berjudul Representasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Pada Film “ Pengabdian Setan” Karya Joko Anwar. Skripsi ini diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beriring salam juga tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dimana atas perjuangan Beliau-lah yang telah mengantarkan umatnya dari alam kebodohan dan kebatilan pada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta kebaikan.

Dari dasar hati penulis ingin mengucapkan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT karena tanpa rahmat dan ridho-Nya penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini, mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, ayahanda **Supriyanto** yang berkorban materi dan material serta doanya dan Ibunda **Sumiati Situmorang**, yang telah melahirkan dan memberikan seluruh kasih sayangnya, membesarkan, mendidik, serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sampai dengan sekarang ini serta menyadari segala apa yang penulis lakukan tidak dapat berjalan dengan

baik tanpa adanya bantuan insan yang baik hati. Terimakasih pula untuk kedua adik penulis yaitu, **Melisa Fitria** dan **Putri Anggreani**.

Untuk itu, dari lubuk hati terdalam penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Rudianto S.Sos M.Si** selaku Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Dr. Arifin Saleh M.SP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

4. Bapak **Drs. Zulfahmi, M.Si** selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. Rudianto S.Sos Msi** selaku pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, waktu, tenaga, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu **Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.IKom** selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.



8. Teman-teman seperjuangan skripsi saya yang saya sayangi **Nurul Aulia Putri, Nur Indah, Wiri Ariana, Dinda Audelia, Vinkan Dwi Agustin, Mayang Sari Nurhanif, dan Anggun Rahayu.**

9. Dan buat lelaki yang selalu memberikan semangat terhadap saya yaitu **Muhammad Alfarabi.**

10. Dan seluruh teman-teman **Fisip** khususnya **Broadcasting E Sore.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat kekurangan baik dalam penyampaian, bahasa, kata maupun dalam hal penyajian. Untuk itu, penulis dengan berbesar hati dan dengan tangan terbuka menerima saran-saran maupun kritik sehat yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ini. Dengan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan, akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk dan perlindungan kepada Allah SWT semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula. Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Agustus 2019

Penulis

**Suvia Agustin**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB. II URAIAN TEORITIS</b>	
2.1. Komunikasi.....	7
2.2. Komunikasi Massa .....	10
2.3. Penyiaran .....	15
2.4. Media Massa .....	17
2.5. Representasi .....	18
2.6. Perempuan.....	19
2.7. Film.....	25
2.8. Sinopsis Film Pengabdian Karya Joko Anwar.....	28
2.9. Pemeran-pemeran Film Pengabdian Karya Joko Anwar .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	34
3.2. Kerangka Konsep .....	36
3.3. Defenisi Konsep .....	36
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Analisis Scene Pengabdian Setan karya Joko Anwar .....	41
4.2. Diskusi dan Pembahasan .....	60

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran .....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategori Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Analisis Scane 1 .....	41
Tabel 4.2 Analisis Scane 2 .....	42
Tabel 4.3 Analisis Scane 3 .....	43
Tabel 4.4 Analisis Scane 4 .....	44
Tabel 4.5 Analisis Scane 5 .....	46
Tabel 4.6 Analisis Scane 6 .....	47
Tabel 4.7 Analisis Scane 7 .....	48
Tabel 4.8 Analisis Scane 8 .....	49
Tabel 4.9 Analisis Scane 9 .....	50
Tabel 4.10 Analisis Scane 10 .....	51
Tabel 4.11 Analisis Scane 11 .....	52
Tabel 4.12 Analisis Scane 12 .....	53
Tabel 4.13 Analisis Scane 13 .....	54
Tabel 4.14 Analisis Scane 14 .....	55
Tabel 4.15 Analisis Scane 15 .....	56
Tabel 4.16 Analisis Scane 16 .....	57
Tabel 4.17 Analisis Scane 17 .....	58
Tabel 4.18 Analisis Scane 18 .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pada Durasi 2 Menit 29 Detik.....	41
Gambar 4.2 Pada Durasi 7 Menit 48 Detik.....	42
Gambar 4.3 Pada Durasi 13 Menit 34 Detik .....	43
Gambar 4.4 Pada Durasi 39 Menit 13 Detik.....	44
Gambar 4.5 Pada Durasi 43 Menit 19 Detik.....	46
Gambar 4.6 Pada Durasi 1 Jam 2 Menit 3 Detik.....	47
Gambar 4.7 Pada Durasi 1 Jam 5 Menit 11 Detik.....	48
Gmabra 4.8 Pada Durasi 1 Jam 7 Menit 12 Detik.....	49
Gambar 4.9 Pada Durasi 1 Jam 7 Menit 37 Detik.....	50
Gambar 4.10 Pada Durasi 1 Jam 14 Menit 33 Detik .....	51
Gambar 4.11 Pada Durasi 1 Jam 15 Menit 54 Detik.....	52
Gambar 4.12 Pada Durasi 1 Jam 16 Menit 57 Detik.....	53
Gambar 4.13 Pada Durasi 1 Jam 27 Menit 49 Detik.....	54
Gambar 4.14 Pada Durasi 1 Jam 31 Menit 58 Detik.....	55
Gambar 4.15 Pada Durasi 1 Jam 32 Menit 29 Detik.....	56
Gambar 4.16 Pada Durasi 1 Jam 40 Menit 31 Detik.....	57
Gambar 4.17 Pada Durasi 1 Jam 41 Menit 32 Detik.....	58
Gambar 4.18 Pada Durasi 1 Jam 43 Menit 03 Detik.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era perkembangan jaman saat ini, perkembangan komunikasi sangatlah pesat terutama komunikasi dengan perantara media massa. Media massa menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam mendapatkan informasi pada perkembangan jaman saat ini. Dalam penyampaian pesan dapat secara langsung maupun tidak langsung. Media massa terdiri dari surat kabar, radio, televisi, dan film.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Film juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena.

Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Sebagai salah satu perkembangan media komunikasi massa, film tidak lagi dipandang sebagai hiburan yang menyajikan tontonan belaka namun film sudah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif dan jika di salah gunakan dapat menimbulkan dampak yang negatif.

Fungsi lain tentang film adalah pendidikan atau edukasi. Seperti halnya media cetak dan media elektronik lainnya, film dianggap sebagai media perantara atau penghantar informasi dan edukasi kepada khalayak agar dapat diterima dan

dipahami dengan mudah. Informasi dari film yang tersaji memberikan pengetahuan dan pembelajaran baru bagi khalayak untuk dapat memahami pesan yang di sampaikan.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang baik terhadap massa karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang menceritakan. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Jenis film dapat terbagi dalam beberapa kategori yaitu film dokumenter, film cerita, film kartun dan film berita dan horor. Film dokumenter adalah karya ciptaan mengenai kenyataan hasil dari interpretasi pribadi. Film cerita adalah film yang mengandung unsur suatu cerita yang biasanya di pertunjukkan di gedung gedung bioskop atau layar lebar dengan bintang film ternama dan di distribusikan sebagai barang dagangan.

Film kartun adalah film yang berbentuk animasi 2 dimensi maupun 3 dimensi yang di tujukan untuk kalangan anak – anak. Film berita adalah film mengenai fakta dan peristiwa yang terjadi. Dan film horor adalah film yang menceritakan tentang hal-hal mistis. Dengan variasi film yang ada dapat memberikan kesempatan media film sebagai sarana pembelajaran yang dapat di serap dengan mudah oleh khalayak. Pada masa sekarang ini dengan perkembangan teknologi

yang semakin maju dan sangat mudah di akses oleh seluruh lapisan masyarakat, film di harapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi penikmatnya.

Keberadaan film saat ini mempunyai makna yang berbeda dibanding dengan media massa lainnya. Film merupakan suatu media untuk menggambarkan sebuah bentuk seni kehidupan manusia. Film dapat merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat yang ditayangkan ke layar lebar. Film mempunyai kemampuan yang dapat menjangkau dari banyak segmen sosial. Para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Media massa seperti internet, film, radio, televisi, dan lainnya telah menjadi kebutuhan dan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dewasa ini. Selain menjadi sumber dominan dalam masyarakat dan kelompok secara kolektif untuk memperoleh gambaran dan citra realitas, media massa juga memberikan segala informasi dan hiburan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Genre-genre film yang telah berkembang di Indonesia, dimulai dari film drama, komedia, religi, biografi, sampai yang sekarang sangat menjamur adalah film bergenre horor. Perkembangan film horor Indonesia merupakan pertarungan dua jenis horor tersebut, antara horor psikologis dan horor hantu. Memasuki tahun 1990-an merupakan masa kelam industri perfilman Indonesia, tidak ada terobosan baru baik dari segi penyajian, hanya mengulang tema-tema yang sebelumnya telah dibuat maka produksi film horor menurun drastis. Pada tahun 2000-an industri perfilman Indonesia mulai bangkit lagi.

Hal ini terbukti dari film Pengabdian Setan yang dirilis pada tahun 2017, merupakan film bergenre horor yang menjadi pelopor tren film horor lokal di



Indonesia karena mampu mencapai rekor 4 juta penonton dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak ditayangkan. Seakan tergiur akan kesuksesan film bergenre horor lokal di Indonesia membuat banyak rumah produksi berlomba untuk memproduksi film layar lebar bergenre horor.

Dari film Pengabdi Setan yang berkisah tentang satu keluarga tahun 1980-an yang terdiri atas Ibu, Bapak, empat anak dan seorang nenek. Dari penelitian ini saya tertarik untuk mengulas balik kejadian wanita yang ada di Film Pengabdi Setan. Film pengabdi setan menceritakan tentang berbagai upaya dilakukan keluarga Rini untuk mendapatkan uang tambahan, termasuk berhenti kuliah dan meminta royalti milik Mawarni yang sempat berkarier di dunia tarik suara (terkenal dengan lagunya, 'Kelam Malam'), sebelum akhirnya jatuh sakit selama tiga setengah tahun tanpa diketahui penyebabnya.

Namun, kariernya sudah lama redup sehingga sudah tidak menghasilkan royalti lagi. Tony pun rela menjual sepeda motor dan barang pribadi lainnya demi menolong keluarganya. Upaya keluarga untuk membuat sang ibu sembuh dari penyakitnya gagal setelah Rini menemukan sang ibu terjatuh di lantai kamarnya dan menghembuskan nafas terakhir.

Berbagai upaya dilakukan keluarga Rini untuk mendapatkan uang tambahan, termasuk berhenti kuliah dan meminta royalti milik Mawarni yang sempat berkarier di dunia tarik suara (terkenal dengan lagunya, 'Kelam Malam'), sebelum akhirnya jatuh sakit selama tiga setengah tahun tanpa diketahui penyebabnya. Namun, kariernya sudah lama redup sehingga sudah tidak menghasilkan royalti lagi. Tony pun rela menjual sepeda motor dan barang pribadi lainnya demi

menolong keluarganya. Upaya keluarga untuk membuat sang ibu sembuh dari penyakitnya gagal setelah Rini menemukan sang ibu terjatuh di lantai kamarnya dan menghembuskan nafas terakhir.

Berdasarkan latar belakang inilah maka tertarik untuk meneliti dan mengidentifikasi “Representasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Pengabdian Setan karya Joko Anwar “

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti adalah “ Bagaimana Representasi Perempuan yang ada di film Pengabdian Setan Karya Joko Anwar? “

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui representasi perempuan yang terdapat dalam film PENGABDIAN SETAN karya Joko Anwar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dijabarkan yaitu :

#### **1. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai karya seni film dan memahami pesan-pesan yang terdapat dalam film.

#### **2. Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai definisi dan memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan ilmu

komunikasi untuk dapat mengembangkan pemikiran dan memperkaya khasanah serta bahan bacaan.

### 3. Secara Akademis

dengan substansi, sebagai Secara akademis penelitian bermanfaat sebagai sumber pengetahuan pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara khususnya pada prodi ilmu komunikasi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I : Latar Belakang Masalah**

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab dengan uraian masing-masing berikut yaitu latar belakang masalah, pembatasan masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II : Uraian Teoritis**

Dalam bab ini berisi tentang pengertian Komunikasi, Komunikasi Massa, Representasi, Perempuan, Perempuan dalam Media Massa, Film, Semiotika Film Model Analisis Charles Sanders Peirce, Sinopsis Film Pengabdian Setan karya Joko Anwar.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisikan hasil dan penelitian, Diskusi dan Pembahasan.

## **BAB V : Penutup**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **Uraian Teoritis**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi dalam bahasa latin disebut dengan *communis* yang memiliki arti “sama” (Mulyana, 2011:46). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Terjadinya proses komunikasi merupakan konsekuensi terjadinya suatu hubungan.

Dance menemukan tiga dimensi konseptual penting yang mendasari definisi-definisi komunikasi. Dimensi pertama adalah tingkat observasi (*level of observation*), atau derajat keabstrakan. Dimensi kedua adalah kesengajaan (*intentionality*). Sebagian definisi mencakup hanya pengiriman dan penerimaan pesan yang disengaja, sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini. Dimensi ketiga adalah penelitian normatif. Sebagian definisi, meskipun secara implisit menyertakan keberhasilan atau kecermatan, sebagian lainnya tidak seperti (Mulyana, 2011:60)

Everett berpendapat bahwa “ komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka atau penerima “(Cangara, 2014:22)

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Roger bersama D. Lawrencekincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa : “ komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya tiba pada saling pengertian yang mendalam “ (Cangara, 2014:22-29).

- a. Sumber: suatu peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi.
- b. Pesan : pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- c. Media : media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
- d. Penerima : penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.
- e. Pengaruh : pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
- f. Tanggapan Balik : ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.
- g. Lingkungan : lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

### **2.1.1 Jenis-jenis Komunikasi**

Adapun jenis komunikasi terbagi menjadi 2 macam (Mulyana,2008:260,342), yaitu:

- a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan atau lisan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan

maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual.

b. Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan pada saat terjadi (saat ini dan sekarang). Jadi, kode presentasional terbatas pada komunikasi tatap muka atau komunikasi ketika komunikator hadir.

Menurut Larry A.Samovar dan Richard E.Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu. Definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

### **2.1.2 Fungsi Komunikasi**

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang fungsi-fungsi komunikasi. Dari berbagai pendapat yang berkembang, dalam buku ini akan di ambil pendapat Harold D. Laswell (1948).

Secara lebih terperinci fungsi-fungsi komunikasi, yang dikemukakan Harold D. Laswell adalah sebagai berikut:

- Penjajagan/pengawasan lingkungan (surveillance of the environment)
- Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menggapi lingkungan nya (correlation of the partnof society in responding to the environment)

- Menurunkan warisan sosial generasi ke generasi berikutnya (transmission of the social heritage)

Charles R. Wright (1988) menambahkan suatu fungsi, yakni entertainment (hiburan) yang menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama sekali dimaksudkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya.

Fungsi pengawasan menunjukkan pengumpulan dan distribusi informasi baik di dalam maupun diluar masyarakat tertentu. Tindakan menghubungkan bagian-bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya.

## **2.2 Komunikasi Massa**

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa ( media cetak dan elektronik ). Sebab awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Dalam hal ini kita perlu membedakan massa dalam arti “umum” dengan massa dalam arti komunikasi massa.

Arti massa dalam komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khlayak, audience, penonton pemirsa, atau pembaca (Nurrudin, 2014:3,4)

Disamping itu, agar tidak membingungkan, kita juga perlu membedakan antara mass communication (dengan s) dengan mass communication (tanpa s). Seperti dikemukakan oleh Jay Back dan Frederick C. Whitney dalam bukunya *Introduction to Mass Communication* (1988) dikatakan bahwa Mass



Communications lebih menunjuk pada media mekanis yang digunakan dalam komunikasi massa yakni media massa. Sementara itu, mass communication lebih menunjuk pada teori dan proses teoretik. Atau bisa dikatakan mass communication lebih menunjuk pada proses dalam komunikasi massa. (Nurrudin, 2014:14)

### **2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Bungin, 2014:78 terdapat 5 fungsi yaitu:

#### **a. Fungsi Pengawasan**

Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan control social maupun kegiatan persuasive. Pengawasan dan control sosial dapat dilakukan untuk aktifitas preventif untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti, pemberitaan bahaya narkoba bagi kehidupan manusia yang dilakukan media massa dan ditujukan kepada masyarakat, maka fungsinya untuk kegiatan preventif agar masyarakat tidak terjerumus dalam pengaruh narkoba. Sedangkan persuasive sebagai upaya memberikan *reward* dan *punishment* kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dilakukannya.

#### **b. Fungsi social learning**

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah guiding dan pendidikan social kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung.

#### **c. Fungsi pencapaian informasi**

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi public tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informative tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

d. Fungsi Transformasi Budaya

Fungsi transformasi budaya ini sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi social learning. Akan tetapi, fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global.

e. Hiburan

Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, bahwa sesuai dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa.

### **2.2.3 Elemen-elemen komunikasi Massa**

Dalam komunikasi massa pengirim sering disebut sebagai sumber (source) atau komunikator, sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut audience, komunikan pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca. Sementara itu, saluran dalam komunikasi massa yang dimaksud antara lain televisi, radio, surat kabar, buku, film, kaset/CD, dan internet yang disebut sebagai media massa.

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi lain. Komunikator disini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur dan staf teknis yang berkaitan dengan sebuah acara televisi. Jadi,

komunikator merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa.

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh komunikator dalam komunikasi massa. Hiebert, Ungurait, dan Bohn (HUB) pernah mengemukakan setidaknya lima karakteristik: 1) daya saing (competitiveness), 2) ukuran dan kompleksitas (size and complexity), 3) industrialisasi (industrialization), 4) spesialisasi (specialization), dan 5) perwakilan (representation). (Nurudin,2014:97)

#### b. Isi

Masing-masing media massa mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam pengelolaan isinya. Bagi Ray Eldon Hiebert dkk (1985) isi media setidaknya bisa dibagi ke dalam lima kategori yakni; 1) berita dan informasi, 2) analisis dan interpretasi, 3) pendidikan dan sosialisasi, 4) hubungan masyarakat dan persuasi, 5) iklan dan bentuk penjualan lain, dan 6) hiburan. (Nurudin, 2014:101).

Media massa tidak sekedar memberitakan, tetapi juga mengevaluasi dan menganalisis setiap kejadian tersebut. Melalui keahlian dalam menginterpretasikan pesan dan fakta-fakta dari lapangan, media massa menyajikan berita yang mudah untuk dipahami. Ketika media massa dengan informasi dan analisisnya memberikan ilmu pengetahuan pada masyarakat, secara tidak langsung media sedang memfungsikan dirinya sebagai seorang pendidik. Dengan kata lain, apa yang disajikannya mengandung unsur pendidikan.

#### c. Audience

Audience dalam komunikasi massa sangat beragam, dari penonton televisi, pembaca buku, majalah koran atau jurnal ilmiah. Masing-masing audience

berbeda satu sama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan yang diterima, pengalaman dan orientasi hidup. Jika dikaji lebih jauh, ada beberapa teori komunikasi massa audience yang pernah dikemukakan oleh Melvin De Fleur dan Sandra Ball Rokeach (1988).

Dalam melihat efek media massa ada dua catatan yang bisa dijadikan dasar, yakni interaksi audience dan bagaimana tindakan audience terhadap isi media. Ada tiga teori yang menjelaskan ini: Individual Differences Perspective, Social Categories Perspective, dan Social Relation Perspective.

#### d. Umpan Balik

Ada dua umpan balik (feedback) dalam komunikasi, yakni umpan balik langsung (immediated feedback) dan tidak langsung (delayed feedback). Umpan balik langsung terjadi jika komunikator dan komunikan berhadapan langsung atau ada kemungkinan bisa berbicara langsung. Di dalam komunikasi massa umpan balik biasanya terjadi tidak secara langsung. Maksudnya, antara komunikator dengan komunikan dalam komunikasi massa tidak terjadi kontak langsung yang memungkinkan mereka mengadakan reaksi langsung satu sama lain.

Daya tarik televisi swasta atau media cetak juga bisa ditunjukkan dari pemasang iklan (sponsor) suatu acara tertentu. Banyaknya iklan membuktikan bahwa acara itu populer. Iklan merupakan salah satu umpan balik dari program suatu acara televisi. Dengan demikian, rating program televisi merupakan salah satu bentuk feedback.

Ciri komunikasi menurut Elizabeth Neuman (Wahyuni, 2014: 4) adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat tidak langsung artinya harus melalui media teknis.
- b. Bersifat satu arah artinya tidak ada interaksi antara peserta komunikasi.
- c. Bersifat terbuka artinya ditunjukkan pada public yang tidak terbatas.
- d. Mempunyai public secara tersebar.

### **2.3 Penyiaran**

Penyiaran dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar di satu tempat. Penyiaran bersifat tersebar ke semua arah (broad). Pasal 1 butir 2, Ketentuan Umum Undang-Undang No.32/2002 tentang penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. (Djamal, Andi,2011:43)

#### **2.3.1 Lembaga Penyiaran**

- a. Lembaga Penyiaran Pemerintah

Dalam UU no 24 Tahun 1997 Pasal 10 (1) Lembaga Penyiaran Pemerintah adalah suatu unit kerja organik di bidang penyiaran di lingkungan Departemen Penerangan yang diberi wewenang khusus, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri, serta berkedudukan di ibu kota negara yang stasiun penyiarannya berada di ibu kota negara, ibu kota propinsi, dan ibu kota kabupaten/kotamadya.

Pasal ini menerangkan bahwa lembaga penyiaran ini bagian dari lembaga pemerintah yang berada di bawah Menteri Penerangan yang secara otomatis bertanggung jawab kepadanya. Kemudian setelah terbit UU No 32 Tahun 2002, lembaga penyiaran ini berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang di atur dalam pasal 14 dan 15 yang kemudian secara pengertiannya pun berubah menjadi lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (14 ayat 1), Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia yang stasiun pusat penyiarannya berada di ibukota Negara Republik Indonesia (Pasal 14 Ayat 2).

b. Lembaga Penyiaran Swasta

Seperti yang sudah dibahas dalam pendahuluan, hal yang sangat penting dari lahirnya UU Penyiaran Tahun 1997 adalah diakuinya Lembaga Penyiaran Swasta, dengan beragamnya lembaga penyiaran maka semakin beragam pula informasi yang sampai kepada masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran melalui dunia penyiaran. Menurut UU No 24 Tahun 1997, Pasal 11 (1) dan (2), dan (3) yang berbunyi:

1. Lembaga Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang berbentuk hukum Indonesia, yang bidang usahanya khusus menyelenggarakan siaran radio atau siaran televisi.

2. Lembaga Penyiaran Swasta didirikan oleh warga negara atau badan hukum Indonesia yang tidak pernah dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan dalam kegiatan yang menentang Pancasila.
3. Lembaga Penyiaran Swasta dilarang didirikan semata-mata hanya dikhususkan untuk menyiarkan mata acara tentang aliran politik, ideologi, agama, aliran tertentu, perseorangan, atau golongan tertentu.

Dalam Undang-undang ini pengertian penyiaran swasta berarti lembaga penyiaran yang mempunyai Badan Hukum Indonesia yang mempunyai usaha hanya dibidang penyiaran radio dan televisi. Setelah terbit UU No 32 Tahun 2002 pengertian tentang lembaga penyiaran ini pun mendapat perubahan pada Pasal 16 menerangkan:

1. Lembaga Penyiaran Swasta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf b adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.
2. Warga negara asing dilarang menjadi pengurus Lembaga Penyiaran Swasta, kecuali untuk bidang keuangan dan bidang teknik.

#### **2.4 Media Massa**

Terlepas dari cara kita melihat proses komunikasi massa, tidak dapat disangka bahwa kita menghabiskan waktu dengan media massa. Meskipun terdapat penyebaran media massa yang sangat cepat dalam kehidupan kita, banyak di antara kita yang tidak puas atau bersikap kritis terhadap kinerja industri media, terlebih lagi terhadap isi media yang tersedia.

### **2.4.1 Pengertian Media Massa**

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi.

Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Media massa berperan: (Bungin,2006:85)

1. Sebagai media edukasi. Media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
2. Media massa sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi masyarakat akan menjadi masyarakat informatif, masyarakat yang dapat menyampaikan informasi dengan jujur kepada media massa.
3. Media sebagai media hiburan, sebagai agent of change yaitu mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah.

### **2.5 Representasi**

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel danesi mendefinisikannya sebagai berikut : “proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan,



meniru sesuatu yang diraa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberpa bentuk fisik. (Wibowo,2013:148)

Menurut David Croteau dan Willian Hoynes, representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal-hal yang diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan melakukan representai tentang sesuatu mengalami proses seleksi. Mana yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan-tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan. (Wibowo,2013:149)

Menurut Evyono Aldi Wibowo dalam jurnalnya representasi perempuan dalam film wanita tetap wanita, Representasi adalah cara untuk membentuk pengetahuan yang dimungkinkan oleh otak untuk memaknai suatu tanda yang dilakukan oleh semua manusia. Definisi yang lebih jelasnya yaitu penggunaan tanda (suara/bunyi, gambar dan lain-lain) untuk menghubungkan, memproduksi, menggambarkan, memotret sesuatu yang dilihat, dibayangkan, dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2012:20).

## **2.6 Perempuan**

Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah lelaki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Awal hadirnya perempuan yaitu kehadiran hawa, yang diciptakan untuk menemani Adam menjalani perintah Tuhan di dunia ini. Pada cerita Adam dan Hawa pertama kali diturunkan ke bumi, perempuan sudah dimaknai sebagai biang masalah. Diceritakan bahwa Hawa merupakan penyebab mereka turun ke dunia,

dikarenakan Hawa tergoda bujuk rayu setan yang menyuruhnya untuk mengambil buah kuldi (buah yang dilarang untuk dimakan). Hawa dan Adam yang memakannya langsung diperintahkan untuk turun ke dunia.

Cerita inilah yang menjadi salah satu wacana yang selalu dibicarakan terkait dengan perempuan biang keladinya masalah. Dalam sejarah penciptaan manusia secara Islam di dalam al-Quran, Allah sengaja menciptakan manusia untuk menjadikan mereka pemimpin di dunia. Mereka yang akan menciptakan ketenteraman dan kesejahteraan di dunia. Itulah sebabnya manusia muncul dengan dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan.

Perempuan diciptakan untuk menjadi pasangan atau teman laki-laki. Pada dasarnya saat menciptakan manusia, Allah telah menciptakan dalam bentuk jiwa dan raga, beserta sifat-sifat dasar manusia seperti ingin dicintai dan mencintai, kebutuhan seksual, dan sebagainya. Maka dari kedua jenis manusia itu diciptakan berbeda untuk saling mengisi. ([www.Id.m.wikipedia.org.com](http://www.Id.m.wikipedia.org.com))

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Adapun pengertian Perempuan sendiri secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang

paling besar. Namun dalam bukunya Zaitunah Subhan perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsuai atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek jadi subjek.

Tetapi dalam bahasa Inggris wan ditulis dengan kata want, atau men dalam bahasa Belanda, wun dan schen dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti like, wish, desire, aim. kata want dalam bahasa Inggris bentuk lampayanya wanted. Jadi, wanita adalah who is being wanted (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan. Sementara itu feminisme perempuan mengatakan, bahwa perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran. Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis.

Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.

Sementara Kartini Kartono mengatakan, bahwa perbedaan fisiologis yang alami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial-ekonomi dan pengaruh-pengaruh pendidikan. Pengaruh kultural dan pedagogis tersebut diarahkan pada perkembangan pribadi perempuan menurut satu pola hidup dan satu ide tertentu. Perkembangan tadi sebagian disesuaikan dengan bakat dan kemampuan perempuan, dan sebagian lagi disesuaikan dengan pendapat-pendapat umum atas tradisi menurut kriteria-kriteria, feminis tertentu.

Seorang tokoh feminis, Mansour Fakih mengatakan bahwa manusia baik laki-laki dan perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (Jawa: kala menjing) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (payudara). Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis laki-laki dan perempuan selamanya dan tidak bisa ditukar.

Dalam konsep gendernya dikatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional atau keibuan, dan perlu perlindungan. Sementara laki-laki dianggap kuat, keras, rasional, jantan, perkasa, galak, dan melindungi. Padahal sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Berangkat dari asumsi inilah kemudian muncul berbagai ketimpangan diantara laki-laki dan perempuan.

Konstruksi sosial yang membentuk perbedaan antara laki-laki dan perempuan itu pada kenyataannya mengakibatkan ketidakadilan terhadap perempuan. Perbedaan peran, status, wilayah dan sifat mengakibatkan perempuan tidak otonom. Perempuan tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan membuat keputusan baik untuk pribadinya maupun lingkungan karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Berbagai bentuk ketidakadilan terhadap perempuan tersebut adalah, subordinasi, marginalisasi, stereotipe, beban ganda dan kekerasan terhadap perempuan.

Secara eksistensial, setiap manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, sehingga secara asasi berhak untuk dihormati dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya. Secara mendasar, Hak Asasi Manusia meliputi, hak untuk hidup, hak untuk merdeka, hak untuk memiliki sesuatu, serta hak untuk mengenyam pendidikan. Ketiga hak tersebut merupakan kodrat manusia. Siapapun tidak boleh mengganggu dan harus dilindungi.

Dalam ajaran Islam, seluruh umat manusia adalah makhluk Tuhan yang satu, memiliki derajat yang sama, apapun latar belakang kulturalnya, dan karena itu memiliki penghargaan yang sama dari Tuhan yang harus dihormati dan dimuliakan. Maka, diskriminasi yang berlandaskan pada perbedaan jenis kelamin, warna kulit, kelas, ras, teritorial, suku, agama dan sebagainya tidak memiliki dasar pijakan sama sekali dalam ajaran Tauhid. Hanya tingkat ketaqwaan kepada Allah yang menjadi ukuran perbedaan kelak dihari pembalasan.

Jika kita menepi realitas sosial Indonesia, lebih-lebih jika kita fokuskan pada kehidupan kaum perempuan, niscaya yang akan kita temukan adalah sebuah keprihatinan. Mengapa posisi kaum perempuan tidak menguntungkan? Memang, pada satu sisi kita bisa mengatakan bahwa realitas sosial yang tidak menguntungkan kaum perempuan tersebut terkait dengan terlalu dominannya budaya patriarki.

Oleh karena itu, memerangi ketidakadilan sosial sepanjang sejarah kemanusiaan dalam konsepsi kemasyarakatan adalah penting. Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengangkat harkat martabat perempuan adalah pemberdayaan perempuan. (<https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html>)

### **2.6.1 Perempuan dalam Media Massa**

Pengertian perempuan menurut Fakih adalah manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, saluran untuk melahirkan, mereproduksi telur, memiliki vagina dan mempunyai alat menyusui. Perempuan memiliki sifat yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan (Fakih, 2012:8). Gambaran perempuan Indonesia kebanyakan dijadikan sebagai objek dari mesin operasional industri media dan objek pola kerja patriarki, seksis, pelecehan dan kekerasan.

Banyak persoalan perempuan yang menyeruak dalam media massa seperti kasus KDRT, pelecehan seksual, pemerkosaan, perdagangan perempuan dan bahkan pembunuhan. Keberadaan perempuan disektor publik cenderung dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk memperlancar bisnis. Hal tersebut bisa kita temui seperti pada tayangan iklan maupun program televisi dan film yang nyaris menjual citra perempuan sebagai penggambar seks (Anshori dkk, 1997:3).

## **2.7 Film**

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana,

khalayaknya heterogen dan anonym, dan menimbulkan efek tertentu (Vera,2014:91)

Sedangkan, dalam (Vivian,2015:160) film adalah bagian kehidupan sehari-hari kita dalam banyak hal. Bahkan cara kita bicara sangat dipengaruhi oleh metafora film.

### **2.7.1. Karakteristik Film**

Karakteristik film yang spesifik, yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

1. Layar yang luas. Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk memutar film lebih berukuran besar atau luas
2. Pengambilan gambar. Dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic shot.
3. Konsentrasi penuh. Karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut.
4. Identifikasi psikologis. Konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita dapat menghayati apa yang ada di dalam film tersebut.

### **2.7.2 Unsur- Unsur Film**

Unsur film berkaitan dengan karakteristik utama, yaitu audio visual.



Unsur audio visual dikategorikan kedalam dua bidang, yaitu sebagai berikut:

1. Unsur naratif, yaitu bahan atau olahan, dalam film unsur cerita naratif adalah penceritanya.
2. Unsur sistematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu di garap.

### **2.7.3 Semiotika Film**

Secara Etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri di definisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. (Wibowo,2013:7)

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Menurut Barthes, semiologi pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things) memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dicampur adukan dengan mengkomunikasikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal atau sebagai denotasi. Sedangkan konotasi adalah signifikasi pada tahap kedua (Sobur, 2009:15).

### **2.7.4 Semiotika Charles Sanders Pierce**

Memahami semiotika tentu tidak bisa melepaskan pengaruh dan peran tokoh penting ini, yakni Charles Sanders Pierce. Charles meletakkan dasar-dasar bagi

kajian semiotika. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotonominya yang terdiri atas:

- Representamen : bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya signifier). Representamen kadangdiistilahkan juga menjadi sign.
- Interpretant : Bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna daritanda.
- Object : sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang dikaitkan dengan acuan. Object dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. (Wibowo, 2013: 18).

Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlalu secara pribadi, sosial atau bergantung pada konteks tertentu, Charles Sanders Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya sebagai berikut.(Wibowo,2013:18)

- Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

- Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu dirumah kita.
- Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

## **2.8 Sinopsis Film Pengabdian Setan Karya Joko Anwar**

Rini (Tara Basro) tinggal di pinggiran kota Jakarta di sebuah rumah tua milik neneknya, Rahma Saidah (Elly D. Luthan), bersama ibunya, Mawarni Suwono (Ayu Laksmi), bapaknya (Bront Palarae), dan ketiga adik laki-lakinya, Tony (Endy Arfian), Bondi (Nasar Annuz), dan Ian (Muhammad Adhiyat). Kisah dibuka dengan masalah finansial keluarga mereka yang kehabisan uang untuk biaya pengobatan sakit sang ibu. Penyakit yang begitu parah membuat Mawarni tak mampu menggerakkan tubuhnya dan hanya berbaring di tempat tidur. Untuk memanggil dan meminta bantuan, Mawarni harus membunyikan lonceng.

Berbagai upaya dilakukan keluarga Rini untuk mendapatkan uang tambahan, termasuk berhenti kuliah dan meminta royalti milik Mawarni yang sempat berkarier di dunia tarik suara (terkenal dengan lagunya, 'Kelam Malam'), sebelum

akhirnya jatuh sakit selama tiga setengah tahun tanpa diketahui penyebabnya. Namun, kariernya sudah lama redup sehingga sudah tidak menghasilkan royalti lagi. Tony pun rela menjual sepeda motor dan barang pribadi lainnya demi menolong keluarganya. Upaya keluarga untuk membuat sang ibu sembuh dari penyakitnya gagal setelah Rini menemukan sang ibu terjatuh di lantai kamarnya dan menghembuskan nafas terakhir.

Di pemakaman Mawarni, keluarga Rini pun dikenalkan dengan seorang Ustad (Arswendi Nasution) dan putranya, Hendra (Dimas Aditya), yang mencoba turut membantu mereka di masa berkabung. Dengan kematian Mawarni, bapaknya pun pergi ke kota untuk menggadai rumah mereka. Kematian Mawarni ternyata jadi awal dari teror di rumah keluarga Rini--mereka didatangi oleh sosok yang menyerupai sang mendiang ibu. Nenek pun ditemukan meninggal dunia oleh Bondi, tenggelam di sumur. Di kamar nenek, Rini menemukan sepucuk surat yang ditujukan ke Budiman Syailendra (Egy Fedly), dan Rini pun pergi mengantarkan surat itu ke rusun tempat tinggal Budiman bersama Hendra.

Budiman memberi tahu Rini bahwa ia adalah kawan neneknya dulu dan ia menceritakan bahwa dulu neneknya tidak menyetujui pernikahan orangtua Rini karena Mawarni adalah seorang seniman dan tidak bisa mempunyai anak. Karena itu, Mawarni pun dikatakan telah mengikuti sebuah sekte pemuja setan demi mendapatkan keturunan.

Hendra pun pergi ke rusun Budiman setelah Budiman meneleponnya dan memberikannya artikel yang ia tulis sebagai koreksi artikel sebelumnya. Di perjalanan pulang, seseorang membuat Hendra oleng dari motornya hingga ia

terlindas truk. Jenazah Hendra pun dibawa pulang oleh warga sekitar dan Rini pun menemukan artikel yang ia bawa.

Malam itu, Rini melihat penampakan Hendra di luar rumah sang Ustad dan ia pun nyaris ditarik keluar selagi sang Ustad memperhatikan dengan rasa takut dan menyerah karena anaknya telah meninggal akibat ikut campur dengan urusan keluarga Rini. Bapak mereka pun datang dan membawa mereka pulang, dan kemudian menangis saat diberi tahu bahwa ibunya telah meninggal akibat tenggelam di sumur.

Saat Rini hendak mengkonfrontasi bapaknya mengenai pembicaraan orangtuanya di malam Mawarni meninggal, Ian, yang sedang buang air kecil dekat sumur, ditarik oleh arwah nenek ke dalam sumur. Bapaknya pun menyelamatkan Ian selagi rumah mengalami poltergeist yang diakibatkan neneknya dan rumah dikepung oleh para pengabdian setan yang menebar biji soga di pekarangan rumah. Rini, Tony, dan bapaknya pun terkunci di lorong tangga selagi sang bapak memohon ampun ke ibunya dan istrinya. Setelah Bondi menyelamatkan Ian dan menggagalkan usaha nenek (yang juga membuatnya tidak kerasukan lagi), para pengabdian setan pun pergi dan rumah pun tenang kembali.

Keesokan paginya, keluarga Rini sudah siap untuk pindah ke rusun dan menunggu mobil untuk menjemput mereka, namun tidak ada yang menjemput mereka sampai petang dan sang Ustad pun datang untuk meminta maaf bahwa ia tidak bisa membantu mereka dan menemani mereka untuk menunggu mobil, sekalian menunggu ulang tahun Ian yang ke-7 di tengah malam. Saat tengah

malam sampai, Rini pun terbangun dan mengingat artikel Budiman yang dibawa Hendra dan menceritakannya ke Tony.

Selagi mereka berbincang, Bapak digentayangi oleh Mawarni dan Bondi menemukan Ian berbicara bahasa asing sambil melihat ke jendela (padahal sebelumnya ia bisu). Rini, Tony, Bondi, dan bapak mereka pun bersembunyi di kamar nenek dan akhirnya mereka tahu bahwa mayat mayat hidup dari pemakaman telah bangkit, dan keluarga Rini pun menemukan sang Ustad sudah wafat telah ditusuk dan Ian berjalan ke kerumunan mayat hidup bersama Mawarni.

Para mayat hidup mengepung rumah dan masuk melalui pintu dapur, yang kemudian ditahan oleh arwah neneknya, yang ternyata selama ini telah mencoba untuk menjaga mereka dengan mencoba membunuh Ian. Budiman pun sampai dan membawa keluarga Rini pergi. Setahun kemudian, keluarga Rini telah menetap di rusun dan mereka dihampiri seorang ibu tetangga (Asmara Abigail) yang memberikan mereka rantang makanan. Sang tetangga pun kembali ke rumahnya dan berbincang ke Batara (Fachry Albar), dan terungkaplah bahwa ia adalah Darminah (antagonis utama di film orisinal).

Di sebuah pemakaman, keluarga Rini dikenalkan dengan seorang Ustad (Arswendi Nasution) dan putranya yang bernama Hendra (Dimas Aditya). Ayahnya mencoba menggadai rumahnya, dan kematian ibunya tersebut mengawali teror di keluarga Rini. Disana mereka melihat orang yang menyerupai mendiang ibunya. Bondi menemukan neneknya meninggal di sumur. Kemudian Rini menemukan sebuah surat yang ditujukan ke Budiman Syailendra (Egy Fedly)

dan Rini pun pergi mengantarkan surat itu ke rusun tempat tinggal Budiman bersama Hendra yang berada jauh dari rumahnya.

Budiman mengatakan kepada Rini bahwa Mawarni adalah seorang yang tidak bisa mempunyai anak. Karena itu, Mawarni pun dikatakan telah mengikuti sebuah sekte pemuja setan demi mendapatkan keturunan. Bondi mulai kerasukan dan hendak menyakiti adiknya Ian. Teror terus berlangsung dan mereka mendatangkan sang Ustad. Budiman menelpon Hendra dan akhirnya Dia pergi ke rusun itu sendirian. Dia mendapat penjelasan terbaru dari Budiman, namun naas ketika pulang Dia terlindas truk. Ayah mereka datang dan di malam itu banyak kejadian – kejadian mistis dan menakutkan yang terjadi di rumah mereka.

Akhirnya mereka sekeluarga berencana untuk pindah rumah. Disaat sudah siap untuk pindah, dan menunggu mobil yang akan mengangkut mereka, namun tak ada yang datang hingga malam tiba lagi. Menunggu mobil datang mereka pada tertidur, namun Rini pun terbangun dan mengingat artikel Budiman yang dibawa Hendra dan menceritakannya ke Tony. Mayat hidup berkumpul di depan rumah mereka dan sang Ustad juga diketahui di tusuk mati oleh para pengabdian setan tersebut.

Disana Ian / si bungsu berjalan ke kerumunan mayat hidup bersama Mwarni. Mayat hidup memenuhi seisi rumah mereka. Akhirnya Budiman sampai di rumah Rini dan membawa keluarga Rini pergi.1 tahun kemudian , keluarga Rini telah menetap di sebuah rusun dan mereka dihampiri seorang tetangga (Asmara Abigail) yang memberikan mereka rantang makanan. Kemudian tetangga

tersebut kembali ke rusunnya, Disana Dia berbincang ke Batara (Fachry Albar) dan terungkaplah bahwa ia adalah Darminah.

## **2.9 Pemeran – Pemeran Film Pengabdian Karya Joko Anwar**

- **Tara Basro** sebagai **Rini**
- **Ayu Laksmi** sebagai **Mawarni Suwono**
- **Bront Palarae** sebagai **Father**
- **Endy Arfian** sebagai **Tony**
- **Fachry Albar** sebagai **Batara**
- **Asmara Abigail** sebagai **Darminah**
- **Dimas Aditya** sebagai **Hendra**
- **Muhammad Adhiyat** sebagai **Ian**
- **Nasar Anuz** sebagai **Bondi**
- **Arswendi Nasution** sebagai **Ustadz**
- **Egi Fedly** sebagai **Budiman**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif dan memakai metode analisis semiotika. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

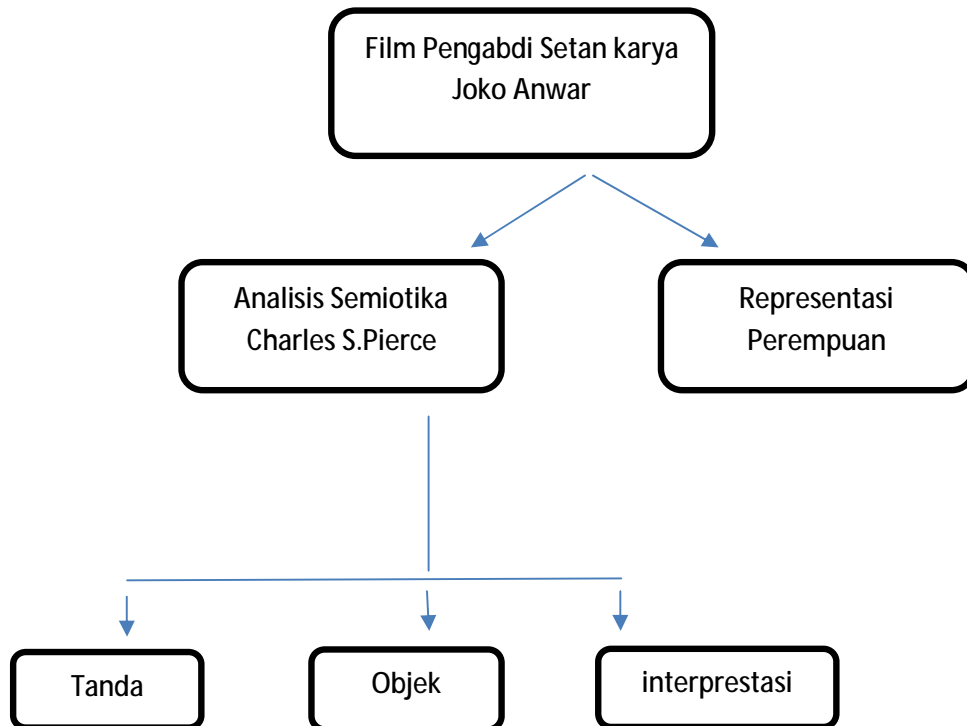
Metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015:13).

Berbeda dari penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan. Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: pertama pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan di lapangan, kedua dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan. Jadi dengan demikian, analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan (Afrizal, 2015:19).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika, menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh *Charles Sanders Peirce*.

- **Ikon** adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- **Indeks** adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ dirumah kita.
- **Simbol** merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

### 3.1.1 Kerangka Konsep



### 3.1.2 Definisi Konsep

Film Pengabdian Setan bergenre Horor ini dirilis pada tahun 2017 karya Joko Anwar menceritakan tentang kelakuan seorang Ibu yang menjadi Budak Setan memiliki sifat syirik.

- Film Pengabdian Setan dapat di analisa dengan cara semiotika.
- Representasi bisa disebut juga dengan merupakan kegunaan dari tanda
- Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda, objek, dan interpretasi, karena

system tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.

Analisis semiotika mengasilkan 3 macam jenis pesan yaitu:

1. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan ) hal lain di luar tanda itu sendiri.
2. Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atauesesuatu yang dirujuk tanda.
3. Interpretasi adalah proses aktif menempatkan makna dengan sesuatu yang anda amati.

#### 3.4 Kategorisasi Penelitian

FILM PENGABDI SETAN KARYA JOKO ANWAR	
Kategorisasi	Sub Kategorisasi
Representasi	Ibu Rini
Perempuan	Prilaku

**Tabel 1.1 kategori penelitian**

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung tanpa adanya mediator. Secara langsung peneliti akan menonton dan mengamati dialog – dialogperadegan dalam film Sajen. Kemudian peneliti mengutip, mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang di gunakan.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar, internet dan data penunjang lainnya yang ada hubungan dengan masalah penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik dengan model analisis Charles Sanders Peirce. Analisis Semiotika sendiri mempunyai arti sebagai suatu studi tentang tanda dan cara-cara tanda itu sendiri bekerja. Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda percakapan dan audio

visual pada tokoh yang ada dalam film berdasarkan pada tanda dan subjek yang ada pada film Pengabdian Setan. Setelah itu, hasil pengamatan yang diteliti disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya menjadi kesimpulan terhadap kehidupan tokoh dalam film tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian yang sudah dirumuskan pada Bab I, yaitu Representasi Perempuan Dalam Perempuan dalam Film Horor Pengabdian Setan karya Joko Anwar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (icon), indeks, dan simbol (Wibowo, 2013:18).

Film pengabdian setan menceritakan tentang berbagai upaya dilakukan keluarga Rini untuk mendapatkan uang tambahan, termasuk berhenti kuliah dan meminta royalti milik Mawarni yang sempat berkarier di dunia tarik suara (terkenal dengan lagunya, 'Kelam Malam'), sebelum akhirnya jatuh sakit selama tiga setengah tahun tanpa diketahui penyebabnya. Namun, kariernya sudah lama redup sehingga sudah tidak menghasilkan royalti lagi. Tony pun rela menjual sepeda motor dan barang pribadi lainnya demi menolong keluarganya. Upaya keluarga untuk membuat sang ibu sembuh dari penyakitnya gagal setelah Rini menemukan sang ibu terjatuh di lantai kamarnya dan menghembuskan nafas terakhir.

Di pemakaman Mawarni, keluarga Rini pun dikenalkan dengan seorang Ustad (Arswendi Nasution) dan putranya, Hendra (Dimas Aditya), yang mencoba turut membantu mereka di masa berkabung. Dengan kematian Mawarni, bapaknya pun pergi ke kota untuk menggadai rumah mereka. Kematian Mawarni ternyata jadi awal dari teror di rumah keluarga Rini--mereka didatangi oleh sosok yang menyerupai sang mendiang ibu. Nenek pun ditemukan meninggal dunia oleh

Bondi, tenggelam di sumur. Di kamar nenek, Rini menemukan sepucuk surat yang ditujukan ke Budiman Syailendra (Egy Fedly), dan Rini pun pergi mengantarkan surat itu ke rusun tempat tinggal Budiman bersama Hendra. Budiman memberi tahu Rini bahwa ia adalah kawan neneknya dulu dan ia menceritakan bahwa dulu neneknya tidak menyetujui pernikahan orangtua Rini karena Mawarni adalah seorang seniman dan tidak bisa mempunyai anak. Karena itu, Mawarni pun dikatakan telah mengikuti sebuah sekte pemuja setan demi mendapatkan keturunan.

Hendra pun pergi ke rusun Budiman setelah Budiman meneleponnya dan memberikannya artikel yang ia tulis sebagai koreksi artikel sebelumnya. Di perjalanan pulang, seseorang membuat Hendra oleng dari motornya hingga ia terlindas truk. Jenazah Hendra pun dibawa pulang oleh warga sekitar dan Rini pun menemukan artikel yang ia bawa. Malam itu, Rini melihat penampakan Hendra di luar rumah sang Ustad dan ia pun nyaris ditarik keluar selagi sang Ustad memperhatikan dengan rasa takut dan menyerah karena anaknya telah meninggal akibat ikut campur dengan urusan keluarga Rini. Bapak mereka pun datang dan membawa mereka pulang, dan kemudian menangis saat diberi tahu bahwa ibunya telah meninggal akibat tenggelam di sumur.

Saat Rini hendak mengkonfrontasi bapaknya mengenai pembicaraan orangtuanya di malam Mawarni meninggal, Ian, yang sedang buang air kecil dekat sumur, ditarik oleh arwah nenek ke dalam sumur.



## 4.1 Analisis scene Pengabdian karya Joko Anwar

### Scene 1



Gambar 4.1.1 (pada durasi 2 menit 29 detik)

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat disebabkan ruangan seorang produser lagu	Terlihat rini sedang murung dikarenakan album ibunya sudah tidak laku lagi	Dari tanda verbal diatas, dia terlihat menundukkan kepala dan wajahnya terlihat ditebuk dan murung

Tabel 4.1.1

Deskripsi Analisis 4.1.1 :

Pada scene di atas dilihat situasi berada di sebuah ruangan tertutup yang ada hanya rini dengan pak produser. Rini mendatangi produser karna ingin menanyakan bagaimana hasil penjualan kaset nyanyian sang Alm Ibu. Tapi disitu rini memasang wajah murung dikarenakan album ibunya yang sudah tidak laku lagi. Pak produser mengatakan bahwa album-album tersebut sudah tidak laku lagi dipasaran. Dari tanda verbal scene tersebut rini duduk sambil menundukkan kepala dan wajahnya. Karena dia berfikir bahwa sebagian besar kebutuhan keluarga nya ada di hasil penjualan album tersebut.

## Scene 2



**Gambar 4.1.2 (pada durasi 7 menit 48 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat di sebuah kamar, tepatnya di tempat tidur	Terlihat pada gambar Rini memegang tangan Ibunya yang sedang kerasukan	Dari tanda verbal diatas, Rini terlihat bingung sambil melihat keatas. Dan Ibunya yang sedang terbaring

		dan terlihat teriak
--	--	---------------------

**Tabel 4.1.2**

**Deskripsi Analisis 4.1.2 :**

Pada scene di atas terlihat ada rini dan sang ibu yang sedang sakit. Ibu terbaring di tempat tidur dan rini yang jongkok sambil memegang tangan ibu. Suasana berada di dalam kamar. Sang ibu terlihat sedang ketakutan dikarenakan dia ada melihat makhluk yang tidak bisa semua orang lihat. Sedangkan rini terlihat bingung sambil menoleh ke atas karena tidak tahu apa yang sedang dilihat ibu nya.

**Scene 3**



**Gambar 4.1.3 (pada durasi 13 menit 34 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
------	--------	--------

Visualisasi gambar terlihat di sebuah kamar, tepatnya di tempat tidur	Terlihat pada gambar Ibu yang sedang berbaring di atas tempat tidur sambil melotot	Dari tanda verbal diatas, Ibu sedang menunjukkan ekspresi terkejut sambil ketakutan
---	--	---

**Tabel 4.1.3**

**Deskripsi Analisis 4.1.3 :**

Terlihat pada scene di atas terlihat ada seorang ibu dan anak laki-laki nya bernama tony berada di kamar. Sang ibu yang tengah berbaring di tempat tidur dan tony berdiri menghadap sang ibu. Dari raut wajah sang ibu sedang melotot ketakutan karena dia tidak ingin ditinggal sendiri. Tony menoleh kebelakang karna kaget sang ibu kenapa.

**Scene 4**



**Gambar 4.1.4 (pada durasi 39 menit 13 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
------	--------	--------

<p>Visualisasi gambar terlihat kakak dan 2 adik yang sedang berada di lorong rumah</p>	<p>Terlihat pada gambar dua adik yang sedang duduk, dan rini (kakak) sedang memeluk salah seorang adiknya</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, Rini terlihat menghampiri kedua adiknya yang sedang duduk sambil ketakutan. Dan rini pun memeluk dari seorang adiknya. seakan sedang melindungi kedua adiknya</p>
--	---	--

**Tabel 4.1.4**

**Deskripsi Analisis 4.1.4 :**

Terlihat pada scene di atas berada di sebuah lorong rumah yang nuansa cahaya yang cukup redup. Di lorong tersebut ada kedua adiknya dan rini. Kedua adiknya teriak ketakutan karena melihat sosok makhluk halus yang berada di lorong tersebut. Disitu bisa dilihat rini datang dan memeluk adiknya yang paling kecil, salah satu adiknya yang menutup matanya dengan cara menunduk ketakutan dan adiknya yang paling kecil memeluk kakaknya rini. Rini pun melihat situasi sambil kaget dan berusaha menenangi kedua adiknya.

**Scene 5**



**Gambar 4.1.5 (pada durasi 43 menit 19 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat rini yang sedang berdiri di ruang tamu	Terlihat pada gambar rini murung di karenakan sedang berduka cita	Dari tanda verbal diatas, Rini terlihat sambil berdiri menundukkan wajahnya karena sedih telah ditinggal selama nya oleh nenek nya

**Tabel 4.1.5**

**Deskripsi Analisis 4.1.5 :**

Terlihat scene di atas berada di ruang tamu. Rini dengan beberapa bapak-bapak yang sedang mengkafani sang nenek yang baru saja meninggal. Rini tengah menyendiri karena merasa kehilangan karena sang nenek telah tiada. Rini memasang wajah sedih sambil menundukkan kepala nya.

**Scene 6**



**Gambar 4.1.6 (pada durasi 1 jam 2 menit 3 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat rini di sebuah meja makan	Terlihat pada gambar rini menoleh kebelakang sambil ketakutan	Dari tanda verbal diatas, Rini terlihat ketakutan karena terdengarnya ada suara yang tiba-tiba berbunyi

**Tabel 4.1.6**

**Deskripsi Analisis 4.1.6 :**

Terlihat pada scene tersebut berada diruang tamu. Dan hanya rini seorang. Awalnya rini sedang membersihkan ruangan dan merapikan mainan adiknya rini mendengar ada barang yang sedang jatuh, pafahal diruangan itu hanya rini seorang. Rini terlihat ketakutan, yang dia lakukan hanyalah memasang wajah ketakutan sambil menoleh kebelakang memastikan apa yang sedang terjadi.

**Scene 7**



**Gambar 4.1.7 (pada durasi 1 jam 5 menit 11 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar di kamar mandi	Rini sedang ketakutan sembari mengambil air wudhu	Rini menoleh kesamping kanan nya, sambil melihat sesosok makhluk halus yang diduga ibu nya

**Tabel 4.1.7**

**Deskripsi Analisis 4.1.7 :**

Terlihat pada scene diatas berada di kamar mandi. Rini yang tengah mengambil air wudhu merasa ada yang sedang melihatnya. Berapa kali rini melihat di ujung ruangan ada sosok putih tapi tidak begitu jelas. Setelah sudah ketiga kalinya dia kaget karena ada sosok perempuan yang menyerupai sang



almarhum ibu. Rini memasang wajah kaget ketakutan dengan membuka sedikit mulutnya

### Scene 8



**Gambar 4.1.8 (pada durasi 1 jam 7 menit 12 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar ibu diluar ruangan shalat, dan rini di ruangan shalat	Terlihat pada gambar arwah Ibu yang sedang berdiri di luar jendela, dan Rini yang tengah melakukan shalat	Dari tanda verbal diatas, Rini terlihat tengah melakukan shalat sambil menutup mata karna merasa arwah ibunya sedang melihatnya dari luar jendela. Dan sang Ibu pun melihat nya

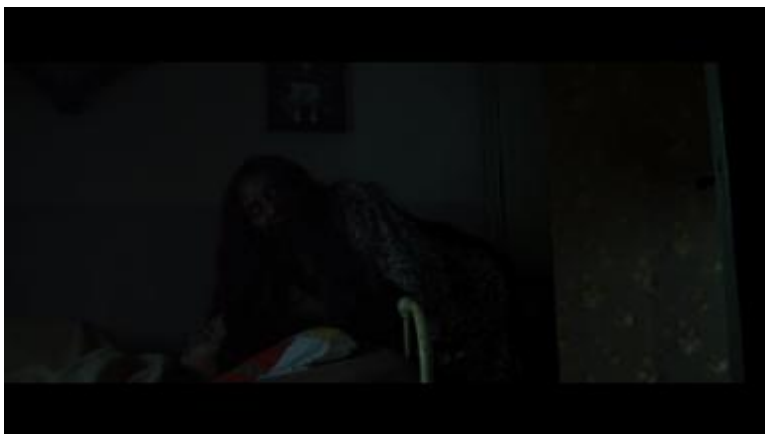
		dengan sinis
--	--	--------------

**Tabel 4.1.8**

**Deskripsi Analisi 4.1.8 :**

Terlihat pada scene di atas berada di kamar tidurnya rini, rini yang tengah melakukan kewajiban dalam agama nya yaitu shalat. Rini melakukan shalat nya pada waktu malam hari. Rini tak sendiri, melainkan dia ditemani sang almarhum ibu tepat di belakang nya. Rini yang memasang raut wajah ketakutan dengan cara menutup matanya. Dasn sang ibu di belakang nya tengah serius menatap nya dari belakang.

**Scene 9**



**Gambar 4.9.1 (pada durasi 1 jam 7 menit 37 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
------	--------	--------

Visualisasi	Terlihat pada	Dari tanda verbal
gambar seorang	gambar arwah	diatas, arwah
arwah dari nenek	nenek yang	Nenek yang
tepat berada di	sedang berada di	memiliki wajah
atas badan anak	atas tempat tidur	seram sedang
laki-laki	untuk menakuti	berada di atas
	anak tersebut	badan anak lai-
		laki dan menoleh
		ke arah anak lai-
		laki satunya

**Tabel 4.1.9**

**Deskripsi Analisis 4.1.9 :**

Terlihat pada scene di atas, terlihat situasi berada di kamar tidur. Terdapat disitu ada arwah nenek, dan anak laki-laki yaitu adiknya rini yang bernama bondi. Bondi tengah asik tidur, dan sang arwah nenek yang berada diatas kepala boni. Sembari boni tidur, sang arwah nenek sedang berusaha ingin memasuki arwahnya ketubuh boni tapi ketauan oleh adiknya yang paling kecil. Jadi sang arwah nenek menakuti adiknya boni dengan cara memasang wajah yang cukup seram dengan ekspresi mulut terbuka dan mata melotot.

### Scene 10



**Gambar 4.1.10 (pada durasi 1 jam 14 menit 33 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar Rini di rumah	Terlihat pada gambar tersebut rini tengah berdiri karna kaget melihat seseorang yang datang membawa sebuah berita yang mengejutkan	Dari tanda verbal diatas, rini tengah berdiri sambil memasang wajah terkejut

**Tabel 4.1.10**

**Deskripsi Analisis 4.1.10:**

Terlihat pada scene di atas rini sedang berada di ruang tamu tepatnya dirumahnya pak budiman seorang pria tua yang dulunya sahabat dekat rahma (nenek rini). Rini mendatangi pak budiman karena ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada keluarganya. Tapi disaat asik mereka berbincang rini mendapatkan kabar bahwa teman dekat nya Hendra yang baru saja mengalami kecelakaan. Sontak rini langsung berdiri sambil membuka sedikit mulutnya karena sangkin kagetnya.

### Scene 11



**Gambar 4.1.11 (pada durasi 1 jam 15 menit 54 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
------	--------	--------

Visualisasi gambar berada di ruang TV bersama adik-adiknya	Terlihat pada gambar sang kakak, Rini sedang memeluk adiknya	Dari tanda verbal diatas, Rini memeluk adiknya dikarenakan sedang merasa ketakutan atas yang peristiwa yang telah terjadi.
--	--	--

**Tabel 4.1.11**

**Daftar Analisis 4.1.11:**

Terlihat pada scene diatas berada di ruang tamu. Disitu kita lihat ada rini beserta ketiga adiknya yaitu Tony, Bondi dan Ian. Rini memeluk bony, dan tony memeluk ian. Mereka berempat sedang duduk sambil ketakutan dengan peristiwa yang tengah terjadi kepada mereka. Rini yang memeluk adiknya bony dan tony memeluk adiknya ian.

**Scene 12**



**Gambar 4.1.12 (pada durasi 1 jam 16 menit 57 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar berada di dekat jendela	Terlihat pada gambar rini berdiri depan jendela dengan tangan bagian kiri keluar	Dari tanda verbal diatas, Rini seakan-akan ditarik oleh seseorang yang tidak tahu siapa. Dan dari ekspresi wajah rini sedang ketakutan

**Tabel 4.1.12**

**Deskripsi Analisis 4.1.12:**

Terlihat pada scene di atas rini tengah berada di dapur jendela. Awalnya dia mau masak tapi setiba itu dia mendengar suara aneh yang berada diluar jendela. Dia mendekatinya dan tidak disangka ada yang menarik tangannya yang tidak diketahui siapa. Wajah rini yang berteriak dan ketakutan berupaya melepaskan tangannya dari luar jendela.

**Scene 13**



**Gambar 4.1.13 (pada durasi 1 jam 27 menit 49 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar berada di ruang tamu, duduk di sebuah sofa	Terlihat pada gambar rini bersama Ayah dan ketiga Adiknya	Dari tanda verbal diatas, Rini memasang ekspresi wajah murung sambil menggenggam tangan ke dagunya

**Tabel 4.1.13**

**Deskripsi Analisis 4.1.13:**

Terlihat pada scene di atas terdapat di ruang tamu, rini bersama ayahnya dan ketiga adiknya. Mereka berempat sedang duduk di sofa. Mereka sedang menunggu jemputan yang tak kunjung datang. Dan bisa kita lihat rini yang sedang murung karena lelahnya menunggu. Ekspresi rini yang murung dengan meletakkan tangannya di dagu.



### Scene 14



**Gambar 4.1.14 (pada durasi 1 jam 31 menit 58 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar berada di kamar, tepatnya di tempat tidur	Terlihat pada gambar rini sedang berbaring di atas tempat tidur	Dari tanda verbal diatas, Rini yang sedang ingin memejamkan mata nya tiba-tiba tersentak karena mengingat akan sesuatu hal

**Tabel 4.1.14**

#### **Deskripsi Analisis 4.1.14:**

Terlihat pada scene diatas rini sedang berada di atas tempat tidur, rini yang awalnya memejamkan mata tiba-tiba tesentak dikarenakan ada yang terlintas dipikiran nya. Dia membuka mata nya dengan expresi mata terbuka lebar.

### Scene 15



**Gambar 4.1.15 (pada durasi 1 jam 32 menit 29 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar berada di kamar, di dekat tempat tidur	Terlihat pada gambar rini sedang berdiri sambil memegang kertas	Dari tanda verbal diatas, Rini memasang wajah kaget dengan cara menyatukan alisnya yang mengerut

**Tabel 4.1.15**

**Deskripsi Analisis 4.1.15 :**

Terlihat pada scene diatas rini yang sedang membaca surat yang diberi oleh sahabat nenek nya. Dia membaca surat tersebut dengan ekspresi kaget yang menyatukan kedua alis nya yang mengerut. Rini kaget dengan isi surat tersebut.

## Scene 16



**Gambar 4.1.16 (pada durasi 1 jam 40 menit 31 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar di sebuah ruangan yang memiliki lampy redup	Terlihat pada gambar rini sedang ketakutan bersama ayah dan adiknya	Dari tanda verbal diatas, ketakutan nya rini menimbulkan ekspresi yang begitu mencekam. Sehingga wajah rini pun wajah yang penuh kaget

**Tabel 4.1.16**

### Deskripsi Analisis 4.1.16:

Terlihat pada scene diatas ayah, tony dan rini yang sedang bersama, mereka bertiga begitu takut karena datangnya arwah-arwah yang ingin mendatangi

mereka. Bisa dilihat wajah rini yang menimbulkan ekspresi sangat ketakutan. Rini yang berusaha mengajak sang ayah dan adik untuk pergi dari tempat tersebut. Wajah rini memperlihatkan wajah yang penuh dengan ketakutan.

### Scene 17



**Gambar 4.1.17 (pada durasi 1 jam 41 menit 32 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar di sebuah di balik sebuah pintu	Terlihat pada gambar arwah sang nenek yang membantu menantu dan cucu nya dari arwah-arwah jahat dengan cara membantu menutup pintu	Dari tanda verbal diatas, wajah sang arwah nenek sedih sambil meletakkan kepala nya di senderan pintu

**Tabel 4.1.17**

**Deskripsi Analisis 4.1.17:**

Terlihat pada scene diatas sang arwah nenek yang tengah membantu menutup pintu yang berisikan arwah-arwah jahat yang ingin memasuki rumah rini. Kita bisa lihat wajah nenek yang menimbulkan kesedihan dikarenakan tidak kesanggupannya sang arwah nenek menghalang arwah-arwah jahat tersebut masuk.

### Scene 18



**Gambar 4.1.18 (pada durasi 1 jam 43 menit 03 detik)**

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar di depan pintu	Terlihat pada gambar rini bersama seorang wanita sedang bercengkrama	Dari tanda verbal diatas, wajah rini tersenyum lebar karena tengah mendapat sebuah pemberian makanan dari tetangga nya

**Tabel 4.1.18**

### **deskripsi Analisis 4.1.18 :**

Terlihat pada scene diatas, rini dan keluarga nya sudah pindah dari rumah lama mereka. Rini sekarang tinggal disebuah apartemen, dan ada seorang perempuan yang merupakan tetangga nya rini memberikan serantang makanan. Rini pun mengambil makanan yang sudah di berikan tetangga nya dengan wajah yang ceria.

## **4.2 Diskusi dan Pembahasan**

### **o Diskusi**

Setelah tiga tahun sakit, Ibu pun akhirnya meninggal dan meninggalkan suami dan keempat orang anaknya. Sang bapak pun harus keluar kota meninggalkan anak-anaknya demi bisa menebus rumah milik nenek yang sudah digadaikan untuk pengobatan ibu.

Larut dalam kesedihan, satu persatu anaknya mulai bertemu dengan setan serupa sang ibu. Rupanya dia datang untuk menjemput mereka. Remake dari film tahun 80an berjudul sama ini didukung sama pemain-pemain berpenampilan kuat. Sayangnya saya hanya kenal Tara Baso yang juga main bagus di film A Copy of My mind nya Joko Anwar juga. Dia jadi Rini di film ini, anak tertua dari empat bersaudara yang harus berhenti kuliah.

Dia sekali lagi membuktikan kekuatan aktingnya. Meskipun menurut saya dia agak tua buat memerankan anak umur awal 20an, tapi masih believable. Selain itu Ayu Laksmi yang jadi Ibu berhasil banget bikin suasana serem sepanjang film. Dukungan cast yang lain gak kalah kuatnya, terutama diantara kakak beradik Rini, Toni, Bondi dan Ian. Dua adik terkecil di empat bersaudara ini, bondi dan ian

menunjukkan potensi akting terbesar karena dibayangin saya abak kecil kan mestinya belom ngerti akting, tapi mereka berdua bisa ngebangun chemistry yang pas.

Sementara peran orang-orang dewasa yang lain di film ini bervariasi antara biasa sampai cukup menyita perhatian. Ambil contoh si Nenek yang meskipun tidak banyak dapat waktu tampil, tapi kehadirannya cukup memberikan pengaruh ke scene-scene nya. Paling aneh dan mengecewakan dari penampilan para pemeran film ini mungkin adalah penampilan Hendra.

Setting tahun 1982 pas banget buat bisa membuat suasana yang mencekam. Bahkan sebelum scene horor dimulai. Pengambilan lokasi rumah sekeluarga yang ada di pinggiran desa dengan areal perkuburannya terasa natural. Siapapun bisa relate dengan apa yang coba dibangun dari awal film.

Usaha menjadikan film Pengabdian Setan ini buat menjadi film yang mengerikan berhasil dilakukan tanpa harus terlihat berusaha terlalu keras. Setting tahun 80an pulalah yang menurut saya juga berhasil membuat sosok Ibu bisa dikaburkan antara penampilan setan dan orang yang sedang sakit. Ditambah lagi dengan nyanyian Ibu dengan nada-nada lagu lama yang mendayu-dayu yang diperdengarkan dari rekaman piring hitam juga seolah membawa perlahan saya sebagai penonton ke suasana mencekam di puncak film.

Saya membayangkan orangtua saya hidup di tahun 82 seperti di film ini dan mendengarkan lagu ini diputar di radio-radio. Sebuah musik yang indah, tapi memang kalau disandingkan dengan sosok Ibu yang sakit dan bagaimana kemudian menjadi kejadian demi kejadian menyertai.

Secara saya kan bukan orang film, jadi tidak terlalu mengerti banyak tentang bagaimana teknik pengambilan gambar yang bagus, atau teknik-teknik yang dipakai pada sebuah scene film, tapi saya sangat menikmati film yang disajikan kemarin. Mulai dari setting tahun 1982 yang kerasa banget di barang-barang properti yang dipakai, baju-bajunya, hairstyle dan tone gambarnya. Terus rumah yang dipakai juga kesannya tua banget, dengan kamar mandi besar dan sumur timba di dalam area kamar mandinya. Tipe rumah nenek yang kita datangi waktu mudik banget.

Pengambilan gambar tokoh yang sedang beraktifitas dan meninggalkan ruang kosong yang di banyak film kemudian dipakai buat menempatkan setan banyak dipakai di film ini. Tapi kerennya, penggunaan teknik ini gak kemudian langsung memunculkan setannya. Aku yang tadinya udah yakin setan bakal kelihatan setelah kamera bergerak mengikuti si tokoh, harus kecewa dan mengantisipasi dua kali lebih dahsyat kapan kemunculan memedi yang ditakuti di film ini.

Salah dua diantara adegan-adegan serem yang paling bikin ngeri adalah waktu Rini mendengar lonceng di tengah malam dan mendapati Ibu sudah berdiri dan juga waktu Rini shalat di malam hari. Menurut aku dialog para tokohnya yang entah kenapa kesannya kaku. Mungkin karena mengambil setting tahun 80an. Dialog yang diucapkan beda dengan memori aku dari tahun-tahun itu. Paling tidak dari film-film yang memang berasal dari tahun 80an nya.

Selain itu, seperti yang aku bilang diatas, tokoh Hendra kerasa banget di film ini. Mulai dari rambutnya dan modus nya ngedektin Rini tidak banget lah pokoknya. Apalagi latar belakang dia sebagai anak Pak Ustadz. Dan mestinya,



dengan latar belakang karakternya yang anak baik-baik dan anak Pak Ustadz, mestinya pas dia bangkit lagi di akhir cerita, sepihak sama si Nenek yang bantuin Rini dan Adek-adeknya

Selain itu, penggunaan gambar rumah di sebelah pohon besar untuk menggambarkan setting tempat mungkin serem di scene-scene awal pertama kali. Tapi ketika gambar yang sama dipakai berulang kali lama-lama sedikit bosan. Iya tahu kalo rumah mereka rumah lama di pinggir hutan di bawah pohon besar yang mungkin tempat berkumpul setan, tapi ya tidak usah terlalu sering di pake.

Ada pesan moral dari Film pengabdian Setan ini yaitu film ini bisa jadi diantara kita. Salah satu dari orang yang kita kenal dengan gaya hidup yang biasa saja. Joko anwar berhasil mengajak kita berpikir tentang ini. Dia berhasil menyingkirkan adegan-adegan lebay di film tahun 80an bahwasanya orang yang jauh dari Tuhan pasti punya gaya hidup yang berlebihan. Selain itu, satu hal yang kurang suka dari film-film horor jaman dulu, setan selalu berhasil dikalahkan dengan doa-doa islami. Padahal kan agama dan doa dijual sebagai pembasmi setan, setan tidak dibasmi dengan aksi pengalaman ajaran agama yang konsisten dari si individunya sendiri.

Dari pembahasan ini saya mengambil 2 orang yang sudah menonton film Pengabdian Setan untuk memberikan argumen sendiri dari pertanyaan yang sudah saya lontarkan. Yang pertama ada nama nya Nur Indah merupakan Mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Hukum, dan Dinda Audelia dari Universitas Dharmawangsa Fakultas Ekonomi. Dari dua orang tersebut memiliki jawaban yang berbeda.

Wawancara pertama :

Nama : Nur Indah

Universitas : UMSU

Jurusan : Hukum

Pertanyaan : - Menurut anda bagaimana representasi perempuan yang ada di film pengabdian setan tersebut??

- Coba anda berikan argumen anda tentang film horor Indonesia yang berjudul Pengabdian Setan yang sudah menembus kurang lebih 6 juta penonton

Ø Jawaban: Menurut aku sih untuk karakter perempuan yang ada di film ini sudah cukup bagus ya sejauh ini, mereka memerankan karakter mereka dengan teliti. Terus adegan demi adegan yang dibuat sama perempuan contohnya kayak Rini Ibu terus Nenek nyata kali gitu nampaknya natural gitu jd yang nonton juga dibawa suasana nya. Apalagi di film ini ngebawa suasana tahun 80an yaa pokoknya pas deh sama mereka yang meranin nya. Terus kalo aku liat di film itu karakter perempuan disitu bisa kita ambil yang positifnya kayak rini bisa diliat dia anak yang punya jiwa keibuan padahal kan dia cuman anak karena ibunya udah meninggal jadi mau gamau dia harus rela buat dua peran sebagai ibu dan juga kakak. Untuk ibu juga kita ambil sisi positifnya dia itu rela ngelakuin apapun untuk ngedapetin keturunan ya walaupun itu dengan cara yang salah. Terus untuk argumen aku mengenai film yang punya 6 juta penonton itu ya cocoklah karena ini film emang bener-bener punya kualitas horor yang benar-benar horor. Scene demi scene dibuat

senatural mungkin bikin penonton lebih dibawa suasana. Untuk rating pribadi sih aku kasih 9,5 malahan karena itu film pertama yang aku tonton serem nya natural.

Wawancara Kedua :

Nama : Dinda Audelia

Universitas : Dharmawangsa

Jurusan : Ekonomi Manajemen

Pertanyaan : - Menurut anda bagaimana representasi perempuan yang ada di film pengabdian setan tersebut??

- Coba anda berikan argumen anda tentang film horor Indonesia yang berjudul Pengabdian Setan yang sudah menembus kurang lebih 6 juta penonton

Ø Jawaban : Menurut aku sih untuk standar perempuan nya kurang banyak scene yang menunjukkan representasi perempuan nya. Film nya agak monoton ke satu karakter doang ya yang aku tau kayak si rini doang. Tapi yaa ada jugasih representasi perempuan nya. Kalau argumen tentang film horror nya kurang serem yaa biasa aja gitu. Hantunya dikit banget adegan nya di tampilkan, lebih banyak bayangan-bayangan nya doang. Jadi aku kurang suka film nya jadi aku gamau terlalu banyak coment dengan keseluruhan film nya. Tapi ya boleh juga lah ada kemajuan nya dikit untuk film horor indonesia. Ke depan nya semoga film horor-horor indonesia harus lebih lagi yaa ditampilkan keseraman

nya. Dan untuk representasi perempuan nya kalau bisa di perbanyak lagi di film horor-horor selanjutnya. Untuk rating 7 aja deh.

### o **Pembahasan**

Jadi bisa kita simpulkan bahwa untuk representasi perempuan di film pengabdian setan ini kurang banyak memperlihatkan adegan per adegan. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran tentang konstruksi sosial perempuan serta gambaran oposisi sebagai standarisasi peran ibu, rini, nenek yang ideal. Film sebagai medium komunikasi, melalui narasi, dialog dan visual, menunjukkan ideologi tentang representasi yang memberitahukan bahwa perempuan yang baik adalah yang memberikan dedikasi penuh kepada lingkungan nya, dan menerapkan ajaran agama kepada sesama nya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa khusus nya Indonesia, representasi nya selalu muncul di film horor erat di kaitannya dengan penyengatan feminitas dalam wujud hantu serta jauhnya karakter perempuan dalam standar moralitas yang berlaku, yaitu agama. Selain itu, film pengabdian setan juga mengkomunikasikan bahwa kekuasaan perempuan memiliki konotasi buruk dan cenderung destruktif, tidak seperti kekuasaan laki-laki melalui kekuatan dan pengetahuan mereka yang bersifat positif.

Representasi perempuan dalam karakter hantu perempuan dalam film Pengabdian Setan menunjukkan bahwa konstruksi sosial perempuan masih mengekang dan digunakan untuk menekan perempuan dalam mendapatkan desire mereka sebagai individu seutuhnya. Secara sosial juga, penelitian ini menunjukkan bahwa kekuasaan perempuan masih seringkali dipandang sebagai suatu yang buruk, dibandingkan dengan kekuasaan laki-laki. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sifat kritis dalam mengkonsumsi teks media (film), karena apa yang disampaikan bukanlah kebenaran absolut, namun ideologi yang diterapkan oleh pihak dengan kekuatan yang dominan di masyarakat.

Untuk film horor Pengabdian Setan ini semoga ke depannya masih ada film-film horor selanjutnya yang mendeskripsikan representasi perempuan selanjutnya. Mungkin ini saja penelitian yang bisa saya sampaikan lebih dan kurangnya saya ucapkan terimakasih.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis pada film “ Pengabdi Setan “ mengenai representasi perempuan yang ada di film tersebut, selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang sudah final. Dari hasil penelitian, terdapat tiga aspek yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Tiga aspek tersebut yaitu icon, indeks, dan simbol.

Untuk film sudah layak untuk ditonton, karena film tersebut dibuat dengan apik oleh para pemainnya. Ketegangan demi ketegangan dibangun dengan teliti dari twist yang cukup mengejutkan di akhir cerita sungguh layak untuk menghabiskan 107 menit di studio bioskop yang gelap. Dan untuk kalian yang suka nonton sendiri, saya sarankan nontonlah bareng teman-teman, karena kengerian yang dirasakan teman nonton kalian akan jadi hiburan tambahan.

Apalagi film ini juga menayangkan tokoh perempuan yang menurut saya bisa dijadikan contoh. Seperti, kesabaran Rini untuk menjalani kehidupannya yang harus berperan sebagai Ibu untuk Adik-adiknya. Tidak hanya itu, dia juga harus berusaha bagaimana bisa menghidupi keluarganya dengan caranya sendiri. Tokoh Ibu di dalam film ini pun tidak terlalu banyak dialog tapi bisa membuat penonton menjadi kagum akan sosoknya yang seram. Karena di film ini sang Ibu lebih banyak menjadi arwah hantu. Dan yang terakhir Nenek, nenek yang akhirnya harus meninggal dan menjadi arwah yang ketika dia sudah meninggal dia lah yang membantu cucu-cucunya dari arwah-arwah jahat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam meneliti bagaimana Representasi Perempuan yang terdapat dalam film Pengabdian Setan Karya Joko Anwar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film Pengabdian Setan adalah film Horor yang banyak ditonton pada tahun 2017. Sebanyak 4 juta penonton yang melihat film horor tersebut. Dan di film tersebut banyak peran-peran perempuan yang dapat dikulas kembali.
2. Durasi di film tersebut 107 menit, anggaran sekitar 2 milyar
3. Ada sekitar 18 slide Representasi Perempuan yang terdapat dalam film horor tersebut, walaupun Rini yang paling banyak adegan yang terdapat di scene tersebut.
4. Film horor tersebut mengisahkan tentang dunia ghaib, dan perempuanlah yang menjadi pemeran utama di film tersebut.
5. Film tersebut sangat cocok untuk ditonton dari usia 13 tahun keatas.
6. Untuk rating di film tersebut mendapatkan 8,5 IMDb Tv

## 5.2 Saran

Sebuah pesan akan efektif apabila ini pesan dan target sasaran atau komunikannya sesuai. Dalam hal ini pengemasan pesan dalam film menjadi sangat penting agar audien yang menontonnya mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Setelah peneliti melakukan analisis dalam film “ Pengabdian Setan “, peneliti memberikan beberapa catatan sebagai saran dan masukan yang barangkali mampu memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perfilman di Indonesia.

Kemudian dari sisi pesan, alangkah lebih baik jika pesan dan gambar yang disampaikan lebih beragam sehingga lebih mampu untuk mengajak masyarakat umum yang lain ikut peduli dan empati terhadap warga yang terkena dampak. Kemudian bisa di perbanyak data-data yang menguatkan terkait dengan berapa banyak film horor yang akan tayang di Indonesia.

Bisa dilihat ada beberapa saran yang bisa disampaikan yaitu :

1. Pendekatan analisis semiotika perlu dikembangkan dalam ranah penelitian sebuah film. Hal ini perlu dilakukan mengingat begitu telitinya analisis ini dalam menganalisis makna dibalik pesan yang terkandung dalam sebuah film.
2. Penulis berharap agar adanya mata kuliah khusus analisis semiotika komunikasi agar dapat membantu mahasiswa yang ingin mengangkat semiotika sebagai penelitiannya.



3. Bagi para penonton yang menonton film ini diharapkan tidak mencontoh bagian negativnya, tetapi ambillah pelajaran positif dari film ini.

4. Agar masyarakat mendukung perfilman Indonesia dengan menonton film karya anak bangsa di layar lebar dan berhenti melakukan pembajakan

Oleh karena itu tidak salahnya jika melakukan saran sebagai berikut :

- Berdo'a dalam setiap aktivitas penelitian
- Menyiapkan waktu khusus
- Memilih obyek yang tepat sesuai kebutuhan dan tujuan
- Sering berkonsultasi dan mencari tambahan referensi
- Penulisan bahasa penelitian sebaiknya mudah dipahami oleh pembaca

Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lain, khususnya dalam membedah terkait kritik sosial maupun dalam dunia perfilman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Danesi, Marcel (2012). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Hidajanto Djamal dan Andi Fahcruddin. (2011). *Dasar- Dasar Penyiaran*, Jakarta, Kencana, Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi 2*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2014, *Pengantar Komunikasi Massa*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&B*, Alfabeta, Bandung
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset
- Vera, Nawiroh, 2014, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wibowo, Adi Evyono. 2015. *REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM WANITA Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita*, Surakarta
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu, 2013, *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian*

*Website:*

[www.Id.m.wikipedia.org/wiki/representasiperempuan.com](http://www.Id.m.wikipedia.org/wiki/representasiperempuan.com) (Diakses tanggal 2 Januari 2018 jam 13.20 WIB)

[www.Id.m.wikipedia.org.com](http://www.Id.m.wikipedia.org.com) (Diakses tanggal 3 Mei jam 13.00 WIB)

<https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html>

(Diakses tanggal 24 Juni jam 15.00 WIB)

[https://wikipedia.org/wiki/pengabdisetan\(film2017\)](https://wikipedia.org/wiki/pengabdisetan(film2017)) (Diakses tanggal 4 Juli jam 19.00 WIB)